

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai ukuran atau ciri yang dimiliki para anggota kelompok tertentu dan berbeda-beda dengan yang dimiliki kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2020). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel terikat (Notoatmodjo, 2020). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu persepsi manfaat merokok dan *self efficacy*.

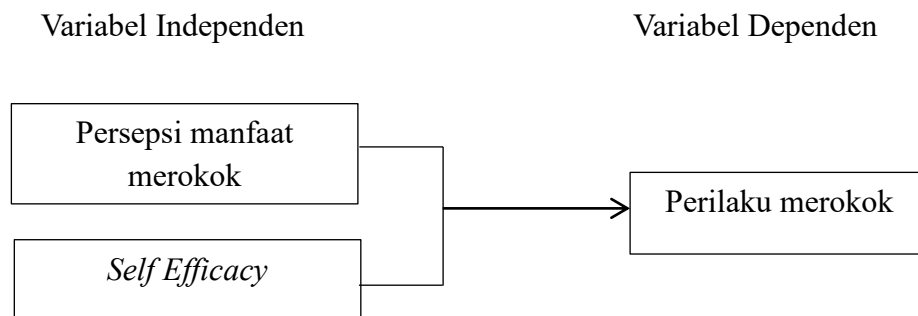
2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2020). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perilaku merokok.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020) kerangka konsep adalah suatu penjabaran dan representasi visual yang menggambarkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, maka disusun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji secara statistik (Sugiyono, 2020).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a):

- a. Ada hubungan persepsi manfaat merokok terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan.
- b. Ada hubungan *self efficacy* terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan.

2. Hipotesis null (H_o):

- a. Tidak ada hubungan persepsi manfaat merokok terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan.
- b. Tidak ada hubungan *self efficacy* terhadap perilaku merokok di MTs Miftahul Huda Kuripan.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah metode penelitian observasional yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu pada satu titik waktu spesifik atau belah lintang (Notoatmodjo, 2020). Variabel persepsi manfaat dan *self efficacy* serta perilaku merokok di observasi dalam satu waktu pada saat pelaksanaan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2020), populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Miftahul Huda Kuripan kelas 9A sejumlah 37 peserta didik, kelas 9B sejumlah 40 peserta didik dan kelas 9C sejumlah 36 peserta didik. Jadi total populasi sejumlah 113 peserta didik.

2. Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki seluruh populasi karena, misalnya, kekurangan sumber daya, orang, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020b). Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (0,05)

Menghitung sampel

N = 113

e = 0,05

$$n = \frac{113}{1 + 113 \cdot 0,05^2}$$

n = 88,10 (dibulatkan menjadi 88)

Adapun hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini ada 88 peserta didik (dibulatkan), dibagi secara *proporsional random sampling* berdasarkan jumlah peserta didik dari ketiga kelas (9A, 9B dan 9C).

Tabel 3.1 Proporsi Jumlah Sampel pada Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel (n/N)*88
1	9A	37	29
2	9B	40	31
3	9C	36	28
Jumlah		113	88

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi ialah kriteria subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Sugiyono, 2020b), Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa/siswi kelas 9 yang masih terdaftar aktif di Mts Miftahul Huda Kuripan.
- 2) Siswa/siswi kelas 9 di Mts Miftahul Huda Kuripan yang merokok.
- 3) Siswa/siswi kelas 9 di Mts Miftahul Huda Kuripan yang bersedia menjadi responden.
- 4) Siswa/siswi kelas 9 di Mts Miftahul Huda Kuripan yang bersedia mengisi lembar kuesioner.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2020b), Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peserta didik yang menolak untuk menjadi responden
- 2) Peserta didik yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs Miftahul Huda Kuripan dengan rencana waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei tahun 2026.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional. Hubungan Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Merokok

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Persepsi Manfaat Merokok	Penilaian yang dimiliki peserta didik di MTs Miftahul Huda Kuripan tentang apa yang mereka anggap sebagai keuntungan atau manfaat dari merokok. Persepsi seperti terlihat lebih dewasa, mengurangi stress, meningkatkan rasa percaya diri atau diterima secara social.	10 kuisioner pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang berisi pernyataan positif dan negative (SS, S, TS, STS). Dengan nilai (1,2,3 dan 4)	1. Manfaat tinggi, $\geq$ COP/ Median 2. Manfaat rendah, $<$ COP/ Median	Nominal
Variabel Independen : Self Efficacy	Penilaian subjektif yang dimiliki peserta didik di MTs Miftahul Huda Kuripan tentang keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, dan realitas.	10 kuisioner pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang berisi pernyataan positif dan negative (SS, S, TS, STS). Dengan nilai (1,2,3 dan 4)	1. Kepercayaan diri tinggi, $\geq$ COP/ Median 2. Kepercayaan diri rendah, $<$ COP/ Median	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen : Perilaku Merokok	Perilaku remaja di MTs Miftahul Huda Kuripan yang saat diberikan pertanyaan dia menjawab merokok atau tidak merokok.	10 kuisisioner pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang berisi pernyataan positif dan negative (SS, S, TS, STS). Dengan nilai (1,2,3 dan 4)	1. Perilaku Merokok 2. Perilaku Tidak Merokok	Nominal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara penelitian yang digunakan kepada subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan (Nursalam, 2020). Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner. (Hidayat, 2017). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada skripsi penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (A.A.A. Hidayat, 2017).

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari literatur perpustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal internet.

3. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a. Membuat surat persetujuan yang ditandatangani oleh Pembimbing I serta Pembimbing II, kemudian memperoleh persetujuan tanda tangan dari Ketua Program Studi S1 Keperawatan An Nuur sebagai izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.
- b. Peneliti mengajukan izin penelitian dan publikasi kepada Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Kuripan sebagai bukti pelaksanaan penelitian di instansi terkait.
- c. Peneliti mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- d. Peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan ketika penelitian.
- e. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.
- f. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) kepada responden dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- g. Peneliti memberikan kuisioner persepsi manfaat dan hambatan merokok dan perilaku merokok kepada responden secara bersamaan.
- h. Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya akan dianalisis secara sistematis.

I. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian adalah sarana yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Kuesioner dalam penelitian merupakan kumpulan pertanyaan - pertanyaan yang sudah dirancang secara matang dan sistematis, di mana responden hanya perlu menjawab atau memberikan tanda tertentu, baik melalui pengisian angket maupun dalam bentuk wawancara (Sugiyono, 2020b).

1. Kuisisioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan tertulis kepada responden yang dijawab berdasarkan pengetahuan atau pandangan mereka (Sugiyono, 2020b).

a. Kuisisioner bagian A : Data Demografi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Data Demografi Responden

Aspek Identitas Responden	Butir Pertanyaan
Jenis Kelamin	1
Usia	1
Kelas	1
Status merokok (pernah/tidak pernah)	1
Total	4

b. Kuisisioner bagian B : Kuisisioner Persepsi Manfaat

Cara menilai kuisisioner dilakukan sebagai berikut :

- 1) Hitung Skor pernyataan positif dan negative pada kuisisioner
yaitu

Pernyataan positif

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Pernyataan negative (dibalik)

Sangat setuju = 1

Setuju = 2

Tidak setuju = 3

Sangat tidak setuju = 4

- 2) Total jumlah skor jawaban
- 3) Tentukan nilai minimum dan maksimum

Jumlah soal = 10

Skor minimum = $10 \times 1 = 10$

Skor Maksimum = $10 \times 4 = 40$

- 4) Lalu kategorisasikan menggunakan Median

≥ 25 = persepsi manfaat tinggi

≤ 25 = persepsi manfaat rendah

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuisioner Persepsi Manfaat

Pernyataan	No. Soal	No. Soal	Jumlah Soal
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Persepsi manfaat tinggi	1-5	-	5
Persepsi manfaat rendah	-	6-10	5
Total	5	5	10

c. Kuisioner bagian C : Kuisioner *Self Efficacy*

Cara menilai kuisioner dilakukan sebagai berikut :

Kuisioner *Self Efficacy* termasuk pernyataan positif maupun negatif, sehingga pemberian skor sebagai berikut :

1) Hitung Skor pernyataan positif dan negative pada kuisioner yaitu

Pernyataan positif

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Pernyataan negative (dibalik)

Sangat setuju = 1

Setuju = 2

Tidak setuju = 3

Sangat tidak setuju = 4

2) Total jumlah skor jawaban

3) Tentukan nilai minimum dan maksimum

Jumlah soal = 10

Skor minimum = $10 \times 1 = 10$

Skor Maksimum = $10 \times 4 = 40$

4) Lalu kategorisasikan menggunakan Median

≥ 25 = self efficacy tinggi

≤ 25 = self efficacy rendah

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuisisioner *Self Efficacy*

Pernyataan	No. Soal	No. Soal	Jumlah Soal
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Self Efficacy</i> tinggi	1-5	-	5
<i>Self Efficacy</i> rendah	-	6-10	5
Total	5	5	10

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengukuran dan observasi didasarkan pada prinsip validitas, yang juga mensyaratkan instrumen harus dapat diandalkan saat mengumpulkan data. Apa yang harus diukur harus dapat diukur oleh instrumennya (Sugiyono, 2020b). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai $p < 0,05$.

Uji Validitas ini akan dilakukan di Mts Yarobi Grobogan, dengan 20 responden. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Gambar 3.3 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah keseluruhan subjek penelitian

$\sum x$ = Total skor pada butir pertanyaan

$\sum y$ = Total skor keseluruhan (skor total)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara skor butir dan skor total

Menurut Sugiyono, (2020) teknik korelasi product moment digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi setiap butir pertanyaan. Keputusan penilaian validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Jika nilai $p < 0,05$, maka item pertanyaan dinyatakan valid karena terdapat hubungan yang signifikan antara skor butir pertanyaan dan skor total.

Hasil dari uji validitas kuisioner di MTs Yarobi menunjukkan 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) pada taraf signifikansi 5%, dengan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung

tertinggi sebesar 0,959 dan r hitung terendah sebesar 0,792 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Manfaat

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,959	0,444	VALID
2	0,907	0,444	VALID
3	0,867	0,444	VALID
4	0,959	0,444	VALID
5	0,884	0,444	VALID
6	0,889	0,444	VALID
7	0,936	0,444	VALID
8	0,907	0,444	VALID
9	0,889	0,444	VALID
10	0,937	0,444	VALID

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self Efficacy*

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,872	0,444	VALID
2	0,952	0,444	VALID
3	0,952	0,444	VALID
4	0,792	0,444	VALID
5	0,952	0,444	VALID
6	0,952	0,444	VALID
7	0,824	0,444	VALID
8	0,952	0,444	VALID
9	0,929	0,444	VALID
10	0,906	0,444	VALID

b. Uji Reliabilitas

Ketika fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati secara berulang ulang pada berbagai waktu, reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan. Pada saat yang sama, instrumen dan metode untuk mengukur atau mengamati memainkan peran penting (Sugiyono, 2020b). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*), yang dirumuskan yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Gambar 3.4 Koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*)

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum st^2$: Jumlah varians setiap butir

st^2 : Varians total

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang diberikan kepada responden, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara berulang dengan hasil yang serupa (Sugiyono, 2020b). Hasil dari uji reliabilitas pada

kuesioner persepsi manfaat adalah $0,978 > 0,60$, dan pada kuesioner *self efficacy* adalah $0,977 > 0,60$.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Persepsi Manfaat

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,978	0,60	Reliabel

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Self Efficacy*

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,977	0,60	Reliabel

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengolahan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis.

a. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan kembali data hasil pengumpulan melalui wawancara, observasi, maupun kuesioner. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh item pertanyaan telah terisi secara lengkap, jawaban mudah dibaca, serta kesesuaian antara jawaban dengan pertanyaan terjaga. Selain itu, konsistensi antar jawaban juga diperhatikan, misalnya pada pertanyaan bersyarat yang hanya boleh dijawab oleh responden tertentu. Apabila ditemukan data yang tidak lengkap dan memungkinkan untuk dilengkapi, maka dilakukan penganihilan data ulang. Namun jika tidak memungkinkan,

data yang tidak lengkap tersebut dicatat sebagai data missing dan tidak diikameitakan dalam proses analisis selanjutnya.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode numerik terhadap jawaban responden yang berbentuk kata atau kategori tertentu agar dapat diolah menggunakan perangkat computer. Misalnya, kode 1 dapat diberikan untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemasukan data ke dalam program pengolahan data statistic.

- 1) Nama ditulis dengan nama inisial.
- 2) Berdasarkan kelas, kode (1) untuk responden kelas 9A, kode (2) untuk responden kelas 9B, Kode (3) untuk kelas 9C.
- 3) Berdasarkan umur :
 - 1 = 14 Tahun
 - 2 = 15 Tahun
 - 3 = 16 Tahun
- 4) Berdasarkan perilaku merokok kode (1) untuk responden tang pernah merokok, kode (2) untuk responden yang tidak pernah merokok.

c. *Entry Data*

Data *Entry* merupakan data yang telah diberi kode ke dalam perangkat lunak pengolahan data, seperti SPSS. Pada tahap ini

ketelitian sangat diperlukan karena kesalahan input dapat menyebabkan bias atau ketidakakuratan hasil analisis.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning adalah pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan guna mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan input, data ganda, atau ketidaksesuaian. *Cleaning* memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar valid dan layak untuk diproses lebih lanjut sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Teknik analisa data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2020b). Bentuk analisis ini akan disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Untuk data yang bersifat numerik seperti usia responden, analisis akan dilakukan dengan menggunakan nilai rata rata (mean), median, dan simpangan baku (standar deviasi). Dan data yang bersifat kategorik seperti jenis kelamin, kelas, dan status merokok menggunakan distribusi frekuensi (*Levene's Test*) dari tiap-tiap variabel.

b. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden sertadistribusi dari setiap variabel

yang diteliti. Tahapan berikutnya adalah analisis bivariat, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel yang saling berkaitan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik *Lamda* (λ) untuk menguji korelasi koefisien dalam bentuk data kategorik. Adapun syarat dan ketentuan penggunaan uji *Lamda* (λ) menurut Dahlan (2013), adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis data yang digunakan berbentuk kategorik yaitu nominal misalnya (Perilaku merokok atau perilaku tidak merokok).
- 2) Bentuk tabel data yang disajikan dalam bentuk tabel kontingensi atau tabel silang, yaitu 2x2. Misalnya hubungan kebiasaan merokok (ya atau tidak).
- 3) Jumlah total sampel (n) harus cukup besar, yaitu $n \geq 20$.
- 4) Uji *lambda* untuk mengukur hubungan asimetris dua variabel (variabel bebas dan terikat) yaitu persepsi manfaat dengan perilaku merokok dan *self efficacy* dengan perilaku merokok.
- 5) Tidak ada asumsi distribusi data yang ketat, namun interpretasinya tergantung arah hubungan (bebas ke terikat atau terikat ke bebas).

Untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan uji lambda. Uji statistik ini untuk mengukur

arah hubungan dan kekuatan hubungan antara dua variabel.

Interpretasi uji lambda sebagai berikut Dahlan (2013):

1) Arah Hubungan Uji Lambda

- a) Arah hubungann positif, berarti apabila nilai variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan nilai variabel yang lain. Apabila nilai variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain.
- b) Arah hubungan negatif, berarti apabila nilai variabel ditingkatkan maka akan menurun nilai variabel yang lain. Apabila nilai variabel diturunkan maka akan meningkatkan variabel yang lain.
- c) Untuk arah uji lambda tidak adapat ditentukan karena data nominal tidak memiliki peringkat.

2) Kekuatan Hubungan Uji Lambda

- a) 0,00-0,25: hubungan sangat lemah atau tidak ada
- b) 0,26-0,50: hubungan lemah
- c) 0,51-0,75: hubungan kuat
- d) 0,76-1.00: hubungan sangat kuat

Untuk kriteria pengambilan keputusan menurut Notoatmodjo (2018), adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima berarti adanya hubungan signifikan antara kedua variable.

- 2) Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan signifikansi antara kedua variable.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Notoatmojo, (2010) adalah prinsip yang harus dipatuhi oleh peneliti untuk melindungi hak-hak calon responden, menjaga kerahasiaan, serta memberikan rasa aman bagi mereka yang terlibat dalam penelitian. Etika penelitian ini akan diajukan dikomite etik Penelitian Universitas An Nuur. Terdapat empat jenis etika penelitian yang wajib diperhatikan oleh peneliti, yaitu

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden melalui penyediaan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini aman dan tidak menimbulkan risiko, sehingga responden tidak perlu merasa cemas. Responden diberikan lembar informed consent yang berisi informasi mengenai judul penelitian, tujuan, manfaat, dan penegasan bahwa tidak ada risiko bagi mereka. Jika bersedia, responden menandatangani lembar tersebut, sedangkan jika menolak, hak mereka tetap dihormati tanpa paksaan dari peneliti.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah pendekatan dalam penelitian di mana identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen pengumpulan data. Sebaliknya, digunakan kode khusus untuk menjaga informasi pribadi responden. Sebelum responden mengisi bagian pertama

dari lembar demografi, peneliti memberikan arah agar kolom nama diisi dengan inisial saja.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti berkomitmen menjaga kerahasiaan semua data yang diberikan oleh responden, termasuk hasil observasi dan informasi lain yang diperoleh. Data tidak akan dipublikasikan secara individual, melainkan disajikan secara agregat untuk menjaga privasi

4. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merujuk pada prinsip moral yang menekankan perlakuan yang benar dan adil, baik terhadap individu maupun terhadap objek yang menjadi bagian penelitian.

